

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan jasa pelayanan lainnya. Menurut Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam menggerakkan sektor perekonomian, oleh karena itu diperlukan perbankan yang sehat. Menurut “Triandaru dan Budisantoso (2008:51), Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. (Opussunggu et al., 2021)

Permodalan adalah satu tolak ukur dalam menilai tingkat kesehatan bank. Modal yang dimiliki bank memiliki fungsi sebagai penyerap risiko dan kerugian yang dialami bank. Oleh karena itu bank dituntut untuk memiliki modal yang cukup, sehingga bank dapat menyerap risiko dan kerugiannya. Ketentuan modal minimum yang berlaku di Indonesia mengikuti Standar. Salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR menunjukkan kemampuan bank

untuk menyerap kerugian dan memenuhi kewajiban terhadap deposan. Rasio CAR yang sehat menjadi tolak ukur bagi regulator dan investor dalam menilai tingkat keamanan dan kelangsungan suatu bank. *Bank For International Settlement* (BIS) yang digunakan untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia tentang kewajiban penyertaan modal minimum pada Bank Umum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi semua kebutuhan guna menunjang kegiatan operasional bank.

Bank bjb merupakan salah satu bank daerah yang memiliki peran penting dalam perekonomian Jawa Barat. Sebagai bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Bjb memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara periodik kepada publik. Laporan keuangan ini menjadi sumber informasi bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat umum, untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank Bjb dari waktu ke waktu. Analisis kinerja keuangan secara komprehensif diperlukan untuk mengidentifikasi tren, kekuatan, dan kelemahan Bank Bjb dalam mengelola sumber daya dan menghadapi tantangan bisnis.

Dalam beberapa tahun terakhir, rasio CAR Bank Bjb menunjukkan tren yang menarik untuk dicermati. CAR Bank bjb sebagai salah satu indikator utama kesehatan bank, menjadi perhatian khusus karena berada di bawah CAR industri perbankan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai kemampuan Bank bjb dalam menjaga tingkat permodalan yang cukup untuk menghadapi risiko-risiko yang mungkin timbul. Analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang

mempengaruhi CAR Bank bjb sangat penting untuk memberikan rekomendasi yang tepat dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing bank. Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1.1, terlihat bahwa CAR Bank bjb cenderung lebih rendah dibandingkan dengan CAR industri perbankan nasional dalam kurun waktu 2015-2024.

Tabel 1.1
Perbandingan Rasio Permodalan Bank bjb dengan Industri Perbankan
Periode 2015-2024

Tahun	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	
	Bank bjb	Industri Perbankan
2015	15,85%	20,73%
2016	18,43%	22,93%
2017	18,77%	23,18%
2018	18,63%	22,97%
2019	17,71%	23,40%
2020	17,31%	23,89%
2021	17,78%	25,66%
2022	19,19%	25,62%
2023	20,05%	27,75%
2024	19,70%	26,76%

Sumber: Laporan Tahunan Bank bjb, 2025.

Bank bjb sebagai salah satu bank pembangunan daerah yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, memiliki tanggung jawab untuk menjaga struktur keuangannya tetap sehat, termasuk dalam aspek permodalan. Berdasarkan data dari laporan tahunan Bank bjb periode 2015–2024, diketahui bahwa CAR Bank bjb mengalami fluktuasi selama satu dekade terakhir. Pada tahun 2015, CAR tercatat sebesar 15.85% dan sempat mengalami peningkatan hingga 18,77% pada 2017. Namun, memasuki tahun 2019 dan 2020, CAR mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah di angka 17,31%. Meski demikian, pada tahun-tahun berikutnya, CAR kembali menunjukkan tren positif hingga mencapai 20,05% pada 2023, dan sedikit turun ke 19,70% pada 2024.

Menariknya, selama periode yang sama, CAR industri perbankan nasional secara konsisten berada di atas CAR Bank bjb. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum Bank bjb berada dalam batas aman sesuai ketentuan, namun secara kompetitif bank ini belum mampu menyaingi kekuatan permodalan rata-rata industri. Fenomena ini perlu dicermati lebih lanjut, terutama dalam kaitannya dengan kebijakan internal bank serta perubahan regulasi yang berlaku selama periode tersebut. Dalam konteks perbankan, CAR yang lebih rendah dari standar industri dapat menimbulkan beberapa risiko. Modal yang tidak mencukupi dapat membatasi ekspansi kredit, meningkatkan risiko likuiditas, dan memperlemah daya saing bank dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu. Selain itu, perubahan regulasi seperti Basel III dan ketentuan permodalan OJK juga menuntut bank untuk memiliki permodalan yang lebih kuat guna mengantisipasi risiko kredit dan likuiditas.

Sejak tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai memperketat kebijakan permodalan bank dengan menerbitkan POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Regulasi ini menjadi tonggak penting dalam penerapan standar Basel III di Indonesia, yang menekankan pentingnya penguatan struktur modal dan penerapan pendekatan berbasis risiko. Salah satu poin penting dari regulasi ini adalah penyesuaian ambang batas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum, tidak lagi hanya sebesar 8%, tetapi ditambah *buffer* modal berdasarkan profil risiko bank. Bank dengan risiko rendah diwajibkan memiliki CAR minimal 10%, risiko sedang 11%, dan risiko tinggi 12%. Selain itu, peraturan ini mewajibkan adanya *capital*

conservation buffer serta *countercyclical buffer* yang berfungsi sebagai cadangan modal tambahan dalam menghadapi tekanan keuangan.

Kebijakan ini berdampak langsung terhadap strategi permodalan perbankan, termasuk Bank bjb. Bank harus menyesuaikan komposisi modal inti, mengelola ekspansi kredit secara lebih hati-hati, serta memperkuat manajemen risiko untuk mempertahankan CAR dalam batas ketentuan. Kenaikan CAR Bank bjb pada tahun 2016 dan 2017 dapat dilihat sebagai respon terhadap regulasi tersebut, di mana bank memperkuat modalnya guna memenuhi ketentuan baru yang lebih ketat.

Namun demikian, dinamika permodalan bank tidak selalu berada dalam kondisi normal. Ketika pandemi COVID-19 melanda pada tahun 2020, OJK menerbitkan POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak COVID-19. Regulasi ini memberikan relaksasi dalam penilaian kualitas kredit serta pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Kredit debitur terdampak pandemi yang direstrukturisasi tetap dapat dikategorikan lancar, sehingga beban pembentukan provisi dapat ditekan. Relaksasi ini secara tidak langsung membantu bank mempertahankan CAR mereka agar tidak turun drastis akibat lonjakan risiko kredit dan pemburukan aset selama pandemi.

Dengan adanya dua regulasi tersebut, terlihat bahwa kebijakan OJK berperan penting dalam membentuk dinamika CAR perbankan, baik dalam situasi normal maupun krisis. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan Bank bjb berdasarkan *Capital Adequacy Ratio*

(CAR), serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi CAR dalam periode 2015-2024. Analisis ini tidak hanya relevan bagi manajemen bank dalam menyusun strategi permodalan yang lebih efektif, tetapi juga bagi regulator dan investor dalam memahami stabilitas keuangan Bank bjb dalam industri perbankan nasional.

Selain itu juga pada penelitian Luqman Nur Hidayah dan Rizki Zulfikar dalam judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAR Pada PT Bank bjb Bandung Periode 2013-2017” menjelaskan bahwa Kondisi tingkat kesehatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank bjb periode tahun 2013 – 2017 berfluktuatif. Pada tahun 2013 merupakan tahun awal pada penelitian ini. Pada tahun 2014 Tingkat CAR mengalami penurunan hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan ATMR dan adanya sedikit kredit macet. Pada tahun 2015 Tingkat CAR kembali mengalami penurunan yang cukup drastis, hal ini disebabkan karena melonjak naiknya ATMR Bank bjb. Pada tahun 2016 Tingkat CAR mengalami kenaikan yang dikarenakan kredit likuiditas yang mulai terkontrol baik, walaupun Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) juga mengalami kenaikan tetapi keadaan ini masih bisa terkendali karena kenaikan pada modal di bank bjb mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 Tingkat CAR mengalami kenaikan kembali hal dikarenakan adanya kenaikan ATMR yang tinggi namun diimbangi dengan naiknya juga modal bank yang tinggi sehingga bisa mengcover nilai ATMR tersebut. Secara keseluruhan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diperoleh oleh Bank bjb selalu mengalami perubahan yang sangat signifikan. Upaya yang dilakukan Bank bjb untuk

meningkatkan kecukupan modalnya yaitu dengan cara Bank bjb akan melakukan *Rights Issue*, *Rights issue* secara singkat adalah penerbitan saham baru yang dipercaya hal ini akan meningkatkan kecukupan modal pada waktu mendatang.

Berdasarkan fenomena tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode 2015-2024”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank bjb berdasarkan rasio CAR selama periode 2015-2024. Periode ini dipilih karena mencakup rentang waktu yang cukup panjang untuk mengamati perubahan dan tren kinerja keuangan Bank bjb. Selain itu, periode ini juga mencakup berbagai kondisi ekonomi dan regulasi yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai ketahanan Bank bjb dalam menghadapi tantangan. Analisis ini akan menggunakan data laporan keuangan Bank bjb yang dipublikasikan secara resmi.

Hasil analisis kinerja keuangan Bank bjb diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi berbagai pihak. Bagi manajemen Bank bjb, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan dan memperkuat posisi Bank bjb di industri perbankan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka pengawasan perbankan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan perbankan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan permodalan (modal inti dan modal pelengkap) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. periode 2015-2024;
2. Bagaimana perkembangan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. periode 2015-2024;
3. Bagaimana tingkat kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. dalam memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh regulator selama periode 2015-2024.
4. Bagaimana perbandingan *Capital Adequacy Ratio* Bank bjb dengan CAR industri perbankan selama periode 2015-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perkembangan permodalan (modal inti dan modal pelengkap) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. periode 2015-2024
2. Perkembangan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. periode 2015-2024

3. Tingkat kecukupan modal (CAR) PT Bank Pembangunan Daerah dan Jawa Barat dan Banten, Tbk. dalam memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh regulator selama periode 2015-2024.
4. Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* Bank bjb dengan CAR industri perbankan selama periode 2015-2024.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu di bidang perbankan, khususnya dalam memahami aspek permodalan dan tingkat kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) pada perbankan daerah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang strategi permodalan, manajemen risiko, serta regulasi perbankan yang berkaitan dengan CAR.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi D-3 Perbankan dan Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan serta pemahaman penulis mengenai konsep permodalan bank, perhitungan CAR, dan penerapan regulasi perbankan dalam menjaga stabilitas keuangan bank.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, khususnya Program Studi D-3 Perbankan dan Keuangan, dalam kajian mengenai kesehatan permodalan di perbankan daerah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan ajar atau sumber pustaka bagi mahasiswa yang tertarik melakukan penelitian di bidang manajemen keuangan perbankan.

3. Bagi Perusahaan (Bank bjb)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. (Bank bjb) dalam mengevaluasi tingkat kecukupan modal (CAR) Yang dimiliki, serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi CAR dalam periode 2015-2024. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan strategi permodalan yang lebih optimal guna meningkatkan daya saing dan ketahanan keuangan Bank bjb di masa mendatang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam rangka menyusun tugas akhir ini penulis melakukan penelitian di PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. melalui data yang dipublikasikan di website perusahaan tersebut yaitu melalui <https://ir.bankbjb.co.id/page/laporan-tahunan>

